

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA TAHUN 2010-2012 DI PT. Erikindo Makmur Lestari

## ABSTRAK

Laporan keuangan dibuat tidak hanya ditujukan kepada pimpinan perusahaan saja melainkan juga ditujukan kepada pemilik dan calon pemilik, kreditor dan calon kreditor, pemerintah, investor, karyawan dan masyarakat pada umumnya. Data pada laporan keuangan tidak dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan masing-masing pemakai yang berbeda-beda, oleh karena itu laporan keuangan yang ada perlu dianalisis. Untuk menganalisis laporan keuangan khususnya pada perusahaan perlu digunakan peralatan tertentu. Analisis seperti ini sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan maupun bagi pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Analisis atas laporan keuangan perusahaan memerlukan indikator-indikator yang khusus berlaku bagi perusahaan, disamping indikator-indikator lainnya yang berlaku umum. Salah satu cara pengukuran indikator ini adalah dengan menggunakan ratio (perbandingan) tertentu atas pos-pos dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis ratio terhadap laporan keuangan, dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Melalui analisis ratio serta interprestasinya kita dapat menilai antara lain posisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas dari perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk memberikan gambaran kondisi keuangan dalam penelitian di PT. Erikindo Makmur Lestari dengan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Metode-metode yang dipakai adalah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio prfitabilitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2012. Dari hasil perhitungan dan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa PT. Erikindo Makmur Lestari masih memiliki kemampuan untuk menjalankan usahanya. Ini bisa dilihat dari perhitungan-perhitungan ratio yang didapat selalu memberikan hasil rata-rata yang diharapkan.

Kata kunci: laporan keuangan, data keuangan perusahaan, dan perbandingan data keuangan

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS IN YEAR 2010-2012  
AT. PT. Erikindo Makmur Lestari

abstract

Financial reports are not only addressed to the head of the company alone but also addressed to the owners and prospective owners, creditors and potential creditors, governments, investors, employees and society at large. Data on the financial statements can not be directly used as a basis for decision-making in the interests of each user are different, therefore the financial statements showing that there needs to be analyzed. To analyze the financial statements of banks need to be used particularly in certain equipment. Such an analysis is very important for the leadership of the company as well as for other parties with an interest in the company. Analysis of the company financial statements requires specific indicators that apply to banks, as well as other indicators that are commonly used. One way of measuring this indicator is the ratio (comparison) on certain items in the financial statements. By using analisis ratio of the financial statements, to obtain information on the financial position of the company from year to year. Through ratio analysis to interpretation and we can assess, among others, liquidity position, solvency, and profitability of the company and the company's prospects in the future. To provide an overview of the research on the financial condition of PT. Erikindo Makmur Lestari by using several methods commonly used in the financial statements of a company. Used methods is to use the calculation of financial ratios, namely: liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios based on data 2010-2012 financial statements. From the results of calculation and observation by the author that the PT. Erikindo Makmur Lestari still has the ability to run its business. It can be seen from the ratio calculations always obtained an average yield expected.

Keywords: financial reporting, financial data, and comparison of financial data.

## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah terciptanya rasa aman bagi diri dan keluarganya demi menjalankan hidup tentram dan sejahtera. Kepastian untuk meraih kesejahteraan dimasa depan merupakan impian setiap keluarga bijaksana sebab kepastian tidak mungkin diraih tanpa usaha. Sekarang ini banyak perusahaan yang menawarkan kepada karyawannya agar bekerja dengan baik tanpa harus memikirkan tentang masalah

yang akan dihadapi pada saat perhitungan laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi, analisis kekayaan/perubahan posisi keuangan dan rekonsiliasi modal sendiri/perubahan modal serta laporan arus kas perusahaan, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-

biaya yang terjadi selama periode tertentu, rekonsiliasi modal sendiri merupakan laporan perubahan atas modal sendiri yang terjadi terutama akibat adanya laba rugi tahun berjalan, selisih harga atas nilai kekayaan yang belum direalisasikan, perubahan kekayaan yang tidak diperkenankan, penambahan modal disetor, dan pembayaran deviden, laporan arus kas bank menunjukkan jumlah penerimaan dan pengeluaran.

Laporan keuangan dibuat tidak hanya ditujukan kepada pimpinan perusahaan

Dianasari

Universitas Gunadarma

saja, tetapi laporan keuangan juga ditujukan kepada pemilik dan calon pemilik, kreditor dan calon kreditor, pemerintah, investor, karyawan, dan masyarakat pada umumnya.

Data pada laporan keuangan tidak dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan masing-masing pemakai yang berbeda-beda, oleh karena itu laporan keuangan yang ada perlu dianalisis. Untuk menganalisis laporan keuangan khususnya pada perusahaan tersebut dapat menggunakan peralatan tertentu. Analisis seperti ini sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan maupun bagi pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Analisis atas laporan keuangan perusahaan memerlukan indikator-indikator yang khusus berlaku bagi perusahaan, disamping indikator-indikator lainnya yang berlaku umum. Salah satu cara pengukuran indikator ini adalah dengan menggunakan rasio (perbandingan) tertentu atas pos-pos dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis ratio terhadap laporan keuangan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Melalui analisis ratio serta interprestasinya kita dapat menilai antara lain posisi likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan profitabilitas dari perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis ratio juga dapat dipergunakan oleh pihak manajemen sebagai salah satu alat yang dapat membantunya dalam mengevaluasi hasil-hail yang telah dicapainya sehingga manajemen dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara secepat-cepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang ada pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang setidak-tidaknya sebagai bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan data keuangan perusahaan. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analisis* mengatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan". Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi.

Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari pendapatan dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu. Singkatnya laporan ini merupakan laporan aktifitas dan hasil dari aktifitas itu, atau merupakan tingkatan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Rekonsiliasi modal sendiri merupakan laporan perubahan atas modal sendiri yang terjadi terutama akibat adanya laba rugi tahun berjalan, selisih harga atas nilai kekayaan yang belum direalisasikan, perubahan kekayaan yang tidak diperkenankan, penambahan modal disetor, dan pembayaran defiden.

Laporan arus kas bank merupakan laporan yang berisi tentang saldo awal ditambah semua penerimaan-penerimaan seperti: premi, komisi, pencairan investasi, penjualan aktifa tetap dikurangi pengeluaran-pengeluaran pembayaran seperti premi, komisi, infestasi, dan klaim.

Dalam buku satu standar akuntansi keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 1994) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Untuk lebih menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komperatif, setidaknya untuk satu tahun terakhir.

Dengan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah: laporan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Perhitungan Laba Rugi dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan perubahan laba yang ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

### Tujuan Laporan Keuangan

Sebagai alat komunikasi bagi perusahaan berbagai pihak yang berkepentingan, maka tujuan pokok dari laporan keuangan menurut PSAK Nomer 18 dan PSAK Nomer 24 tahun 1994 dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Tujuan Umum Laporan Keuangan adalah:
  - a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktifa, kewajiban perbankan yang harus diselesaikan.
  - b. Untuk memberikan informasi yang

dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktifa bersih.

- c. Memberikan informasi mengenai perubahan dalam aktifa dan kewajiban perbankan yang harus diselesaikan pada waktu yang ditentukan. Seperti informasi aktifa pembiayaan dan investasi.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Kuantitatif dari Laporan Keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan jika laporan keuangan tersebut relevan, dapat dimengerti, verifiability (dapat diuji kebenarannya), netral, tepat waktu, comparability (dapat dibandingkan), dan lengkap.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Sebagai suatu proses report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi:

1. Fakta yang telah tercatat (record fact), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia maupun yang disimpan di bank.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lajim, ini dilakukan untuk memudahkan atau untuk keseragaman.
3. Pendapat/pertimbangan pribadi, maksud adalah walaupun pencatatan transaksi tersebut telah diatur oleh ketentuan dasar yang sudah ditempatkan dan menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan ketentuan dasar tersebut tergantung pada akuntan yang bersangkutan.

### Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan yang manapun digunakan tidak menjadi masalah, tetapi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam norma-norma pemeriksaan akuntan mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud eksteren maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga:

1. Memenuhi keperluan untuk:
  - a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
  - b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan.
  - c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuannya.
2. Mencapai mutu sebagai berikut:

- a. Relevan
- b. Jelas dan dimengerti
- c. Dapat diuji kebenarannya
- d. Dapat diperbandingkan
- e. Lengkap dan netral

## Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktifa, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut sebagai Balance Sheet. Dalam dunia perbankan neraca terdiri dari aktifa, hutang, dan modal. Pada laporan keuangan disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak sebagai berikut:

$$\text{Aktifa} = \text{Hutang} + (\text{Modal Saham} + \text{Surplus})$$

### 1. Kegunaan Neraca

Neraca sebagai laporan keuangan akan memberikan yang cukup mengenai informasi yang bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan di dalam perusahaan, jika dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.

Neraca juga akan mampu memberikan informasi mengenai Likuiditas dan Fleksibilitas Keuangan Perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat estimasi terhadap keadaan-keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas ini sangat penting bagi para kreditur khususnya jangka pendek. Untuk para kreditur jangka panjang dan para calon kreditur, calon pemegang saham dapat menggunakan neraca untuk mengukur fleksibilitas financial yaitu jaminan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana.

### 2. Bagian Pokok Neraca

Seperti yang sudah dijelaskan pada pengertian neraca di atas, neraca itu memuat tiga bagian pokok yaitu:

- a. Aktifa, merupakan jumlah uang yang dinyatakan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak dijamin oleh undang-undang atau pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi/peristiwa-peristiwa dimasa yang lalu.
- b. Hutang, yaitu jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, dan jasa-jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang.
- c. Modal, yaitu sisa hak atas aktifa di dalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya.

Di dalam Neraca, Aktifa, Hutang dan Modal dibagi-bagi lagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih terperinci agar para pembaca laporan

mendapatkan informasi tambahan yang lebih bermanfaat.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bentuk, isi dan susunan yang pada umumnya digunakan di dalam menyajikan suatu neraca.

## Neraca

<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktifa</li> <li>Aktifa Lancar</li> <li>Investasi Jangka Panjang</li> <li>Aktiva Tetap (berwujud)</li> <li>Aktiva Tak Berwujud</li> <li>Beban yang ditangguhkan</li> <li>Aktifa Lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutang dan Modal</li> <li>Hutang Lancar</li> <li>Pendapatan yang diterima dimuka</li> <li>Hutang Jangka Panjang</li> <li>Hutang-hutang lainnya</li> <li>Modal Saham</li> <li>Agio/Disagio Sahama</li> <li>Cadangan</li> <li>Laba yang Ditahan</li> </ul>
--	---

Aktifa Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktifa yang paling tidak likuid.

Yang termasuk kelompok aktifa lancar adalah:

1. Kas dan Bank, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Piutang adalah tagihan (Klaen) kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa untuk kepentingan akuntansi. Dalam perusahaan umumnya terdiri premi bersih, reasuransi.
3. Biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada berikutnya.
4. Ivestasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dipakai dalam operasi perusahaan.

Aktifa tetap adalah aktifa yang mempunyai unsur kegunaan relatif lama atau jangka panjang dan umumnya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode satu akuntansi atau lebih dari satu tahun, diperoleh untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan tujuan utamanya tidak untuk dijual kembali. Untuk aktifa tetap yang umurnya tidak terbatas misalnya tanah, ditunjukan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya. Sedangkan aktifa tetap yang umumnya terbatas ditunjukan dalam neraca berdasarkan nilai bukunya (harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan).

Berikut ini yang termasuk kelompok aktifa tetap:

1. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam

arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.

2. Aktifa tetap berwujud adalah kekayaan dimiliki perusahaan yang bentuk fisiknya kelihatan secara nyata (berwujud). Kelompok aktifa tetap berwujud meliputi: tanah yang di atasnya didirikan bangunan gedung untuk operasi perusahaan, bangunan, mesin-mesin perabot, dan peralatan kantor, alat pengangkutan (kendaraan).

3. Aktifa tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang bentuk fisiknya tidak kelihatan tidak secara nyata, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (yang lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi dua: hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun setelah tanggal neraca) dengan menggunakan aktifa lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk kewajiban hutang lancar meliputi: hutang klaim, hutang reasuransi, premi diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, hutang dividen.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk hutang jangka panjang meliputi: cadangan premi, hutang obligasi, hutang hipotik.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal saham, surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktifa yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (baik hutang jangka pendek

ataupun jangka panjang). Yang termasuk kelompok ini meliputi modal saham dan laba yang ditahan.

### Laporan Perhitungan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, bebas, laba, rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Di dalam penyajian laporan ini akan ditunjukkan pendapatan/penghasilan operasional, misalnya premi, hasil investasi, komisi reasuransi, beban operasional seperti beban umum dan administrasi, biaya komisi dan akuisisi, kenaikan cadangan premi dan pendapatan bersih.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data:

1. Studi Pustaka (Library Research) Merupakan pengumpulan data dan penelitian bahan-bahan tertulis dari buku-buku yang sifatnya ilmiah serta berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang akan disusun dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan.
2. Studi Lapangan (Field Research) Adalah penelitian dan pengamatan secara langsung yang penulis lakukan di dalam memperoleh data yang lebih lengkap serta mengadakan wawancara langsung dengan staf-staf perusahaan yang bersangkutan. Metode Analisis yang digunakan:

1. Metode Analisis Horisontal Adalah analisis dengan memperbandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa waktu, sehingga dari analisis ini akan diketahui kemajuan dan perkembangannya. Metode ini merupakan metode analisis yang dinamis, karena analisisnya menunjukkan perubahan-perubahan yang telah terjadi dari periode-periode atau waktu yang lalu. Manfaatnya adalah untuk mengetahui besarnya prosentase masing-masing unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba.

2. Metode Analisis Vertikal Adalah metode analisa laporan keuangan yang hanya menganalisa satu periode atau satu saat saja, yaitu hanya membandingkan antara pos yang satu terhadap pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode analisa ini merupakan metode analisa yang statis, karena kesimpulan yang dapat diperolehnya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Manfaat dari analisa vertikal terhadap neraca memberi informasi mengenai proporsi unsur-unsur dalam aktiva atau kewajiban dan ekuitas terhadap jumlah keseluruhan aktiva, sedangkan manfaatnya terhadap laporan rugi laba menerangkan proporsi pendapatan atau biaya terhadap jumlah pendapatan.

### HASIL PENELITIAN

Ikhtisar Rasio Laporan Keuangan PT. Erikindo Makmur Lestari Periode Tahun 2010-2012 :

NO.	Rasio Keuangan	2010	2011	2012
1.	Rasio Likuiditas (%)			
	a. Current Ratio	105,40	120,99	121,09
	b. Cash Ratio	19,15	28,56	29,31
	c. Acid Test Ratio	56,03	66,85	72,51
2.	Ratio Solvabilitas (%)			
	a. Total Debt to Total Assets Ratio	117,94	116,32	117,71
	b. Total Debt to Equity Ratio	17,83	16,32	17,71
3.	Ratio Aktivitas (x)			
	a. Total Assets Turn Over	0,29	0,31	0,32
	b. Receivable Turn Over	6,71	6,07	5,85
	c. Inventory Turn Over	3,58	3,57	3,49
	d. Working Capital	48,88	13,27	11,43
4.	Ratio Profitabilitas (%)			
	a. Cross Profit Margin	70,49	61,04	63,36
	b. Opening Income Ratio	30,50	32,58	36,47
	c. Net Profit Margin	25,95	27,68	30,94

Dari ikhtisar Ratio laporan keuangan maka dapat dilihat Current Ratio tahun 2012 terjadi peningkatan yang besar dari 120,99% tahun 2011 menjadi 121,09% pada tahun 2012 atau naik 0,9 % atau naik 15,97% dibanding tahun 2010. Current Rasio, dari tahun 2010 ke tahun 2012 mengalami peningkatan ini menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi efeknya terhadap Working Capital juga tidak baik karena tidak semua modal kerja dimanfaatkan secara optimal. Pada Cast Ratio terjadi fluktuasi dan meningkat sebesar 29,31% pada tahun 2012 disebabkan karena perusahaan melakukan investasi jangka pendek dan jangka panjang relatif lebih aman, sedangkan dampak negatif dari Kas dan Bank terlalu besar menyebabkan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan/mengelola uang kas dan tingkat keuntungan yang diperoleh akan rendah. Pada Acid Test Rasio tahun 2012 juga meningkat dari 66,85% menjadi 72,51% pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 5,66% atau naik sebesar 16,48% dari tahun 2010 ini disebabkan karena adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Pada Total Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2010 sebesar 117,94% sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,62% atau menjadi 116,32% dan pada tahun 2012 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1,39% atau menjadi 117,71% disebabkan naiknya total aktiva yang disebabkan perusahaan menambah Aktiva Tetap. Pada Total Debt to Equity Ratio pada tahun 2010 rasio ini sebesar 17,83% dibanding tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,51% atau menjadi 16,32% sedangkan pada tahun 2012 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1,39 atau menjadi 17,71% ini disebabkan karena total modal naik. Kenaikan Total Modal disebabkan agar dapat mengimbangi nilai aktivitya.

Pada Rasio Aktivitas terlihat pada Total Assets Turn Over pada tahun 2010 sebesar 0,29 x menjadi 0,31 x pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 0,02 x sedangkan pada tahun 2012 sebesar 0,32 atau meningkat sebesar 0,01 x, peningkatan yang cukup dikarenakan perusahaan menambah aktiva. Tetapi ini merupakan sebab utama menurunnya

efisiensi penggunaan aktiva. Sedangkan Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Working Capital menjadi fluktuasi dan cenderung menurun pada tahun 2012 dibanding tahun 2010, namun terlihat perusahaan masih mampu menggunakan dananya dalam batas-batas yang wajar, disebabkan karena banyaknya dana dialokasikan ke kas dan Bank (disimpan untuk merealisasikan rencana dari pihak manajemen). Demikian juga pada Ratio Profitabilitas meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ketahun namun kecenderungannya meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011. Ini membuktikan perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan dan masih sangat mungkin untuk meneruskan usahanya.

### PEMBAHASAN

Dalam suatu perusahaan lazim dijumpai adanya permasalahan. Diharapkan permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan melihat secara sepintas apa yang menjadi kendala dalam perusahaan dengan melalui analisis rasio. Angka-angka dari rata-rata tahun 2010, 2011, dan 2012 dapat dilihat pada tabel di atas. Dari analisis Likuiditas, PT. Erikindo Makmur Lestari secara relatif meningkat dari tahun 2010 ketahun 2012. Analisis Solvabilitas telah menunjukan kenaikan. Profitabilitasnya pun sudah cukup baik. Sedangkan analisis Profitabilitas, PT. Erikindo Makmur Lestari secara relatif mengalami peningkatan antara tahun 2010 sampai 2012. Namun demikian keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas terlihat telah terjadi kenaikan dan penurunan tidak terlalu besar.

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan keuangan dan analisis rasio laporan keuangan PT. Erikindo Makmur Lestari selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas, PT. Erikindo Makmur Lestari secara relatif

meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2012. Terlihat bahwa aktifa lancar mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, sehingga dapat mengimbangi hutang lancarnya. Keadaan ini akan membuat para kreditur lebih percaya dalam memberikan krditnya.

2. Analisis Solvabilitas PT. Erikindo Makmur Lestari, telah menunjukan kenaikannya merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya. Demikian juga bagi para kreditur, rasio yang tinggi merupakan suatu jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, tetapi perusahaan akan kehilangan peluang mendapatkan laba.
3. Analisis Aktivitas, PT. Erikindo Makmur Lestari terlihat berfluktuasi dari tahun ketahun disebabkan dari nilai penjualan yang tidak stabil. Namun secara umum perusahaan telah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan, ini dapat dilihat dari rasio yang selalu di atas nilai rata-rata.
4. Analisis Profitabilitas, PT. Erikindo Makmur Lestari secara relatif mengalami peningkatan antara tahun 2010 sampai 2012. Dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mampu memberi keuntungan demi kelangsungan usahanya.

Dengan demikian keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas terlihat telah terjadi kenaikan dan penurunan tidak terlalu besar.

#### B. SARAN-SARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh PT. Erikindo Makmur Lestari, maka di bawah ini peneliti memberikan saran yang akan akan berguna dalam rangka pengendalian keputusan pada masa yang akan datang untuk meningkatkan efesiensi usahanya, antara lain:

1. Likuiditas dan Solvabilitas dari PT. Erikindo Makmur Lestari perlu dijaga atau dipertahankan agar cafe tidak mengalami kesulitan finansial. Likuiditas dan Solvabilitas dari PT. Erikindo Makmur Lestari tidak perlu ditingkatkan karena perusahaan akan terlalu banya Ide Money. Cara untuk meningkatkan Aktiva Tetap dan digunakan untuk menambah aktiva lancar, misalnya dengan menjual mesin dan peralatan yang sudah tidak dipakai dan disimpan sebagai Kas atau disimpan di bank sebagai Deposito.
2. Aktivitas Perusahaan PT. Erikindo Makmur Lestari telah cukup baik dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Namun diharapkan perusahaan dapat tetap meningkatkan

volume penjualan dengan cara mengurangi persediaan dan menekan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, seperti biaya penjualan, biaya administrasi dan umum seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan-pemborosan yang merugikan perusahaan.

3. Profabilitas PT. Erikindo Makmur Lestari sudah cukup baik, namun perlu lebih ditingkatkan agar dengan keuntungan yang didapat menutup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dan mempertahankan tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada posisi yang stabil. Cara untuk meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan volume penjualan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan perusahaan.
4. PT. Erikindo Makmur Lestari dapat dilihat bahwa Kas dan Bank tinggi, perlu meningkatkan aktiva lancar dengan menambah Modal dengan cara menambah Modal Saham agar cafe lebih mempunyai dana yang memadai untuk menjalankan usahanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. (2003). Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Revisi. Malang : UMM Press

Arifin, Amril. 2004. Pengaruh framing pada keputusan akuntansi managerial dalam perspektif individu-kelompok; pengujian atas *prospect theory* dan *fuzzy-trace information*, and managers' project evaluation decisions. *Accounting*.

Azwar Saifuddin. (2010). Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

H, Moh, Tjoekam. (1999). Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Ikatan Akuntan Insonesia (IAI). (2002).

Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat .2004.

Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat Juminan. (2005).

Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara Kasmir. (2004).

Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Mohammad Nasir. (2003).

Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia Munawir. (2004).

Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002).

Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE Pudjo Teguh Mulyono. (1999).

Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Andi Offset Sigit Triandaru. Totok Budisantoso. (2006).

Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat Sugiyono. (2002). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta (2008).

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta Suharsimi Arikunto. (2002).

Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta (2003).

Metode Riset Untuk Penelitian Bisnis. Jakarta: Erlangga Sutrisno. (2003).

Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : EKONISIA Taswan. (2006).

Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi Pada PT. Bank Mandiri Persero tbk Cabang Majapahit Semarang). Joko Saptono. (2008).

